

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Program Studi Sanitasi Program Diploma III Kampus Magetan
Tugas Akhir, 13 Juli 2020
Moch. Renaldi Tasyauf

PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA
KERAJINAN GAMELAN MAGETAN “MITRA JAYA” Prampelan, Kec. Karangrejo,
Kabupaten Magetan, Jawa Timur Tahun 2020.

Ix + 85 Halaman + 11 Tabel + 3 Gambar + 6 Lampiran

Usaha produksi gamelan merupakan salah satu faktor informal. Besarnya resiko kecelakaan dalam pembuatan gamelan maka perlu adanya upaya pengendalian bahaya sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan. Industri Kerajinan Gamelan Mitra Jaya Prampelan, Kec. Karangrejo, Kabupaten Magetan merupakan pusat kerajinan pembuatan gamelan di Magetan dengan jumlah pekerja 25 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di lokasi industri gamelan “Mitra Jaya” didapat data kebisingan antara 90,00 dB (A)-110,9 dB(A) dari 25 orang pekerja 80% tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang sudah di sediakan oleh pemilik industri gamelan. Hal tersebut tentu saja sudah bertolak belakang dengan Kepmenaker No.KEP-51/MEN/1999 Tentang nilai ambang batas (NAB) ditempat kerja dengan waktu kerja yang menyebutkan bahwa instensitas kebisingan 85 Db (A) dengan waktu bekerja 8 jam kerja dalam sehari dan Permenakertrans No. 1 tahun 1981 ayat 2 “Pekerja harus memakai alat Pelindung Diri yang diwajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang perilaku pekerja dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) di industri gamelan “MITRA JAYA”.

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor Predisposing sebagai pendorong perilaku penggunaan alat pelindung diri, yang kami ketahui dari faktor pengetahuan, sikap dan tindakan adalah yang dilakukan pekerja pada Industri Gamelan ”MITRA JAYA” dari Pengetahuan yang Baik dengan jumlah 18 pekerja persentase 72% dan pengetahuan Buruk dengan jumlah 7 pekerja persentase 28%, dari sikap pekerja pada industry gamelan yang baik 18 pekerja dengan presentase 72% dan buruk dengan jumlah 7 pekerja dengan presentase 28%, dari tindakan pekerja pada industry gamelan yang baik 15 pekerja dengan presentase 60% dan buruk dengan jumlah 10 pekerja dengan presentase 40%, dari ketersediaan yaitu sejumlah 13 dengan persentase 52% sedangkan tidak tersedia sejumlah 12 dengan persentase 48% dan hukuman/sanksi yang baik sebanyak 10 pekerja dengan persentase 40% sedangkan tindakan yang buruk sebanyak 15 pekerja dengan persentase 60% yaitu keseluruhan pekerja berjumlah 25 dengan presentase 100%.

Kepustakaan :-

Kata Kunci : Perilaku pekerja, Industri Gamelan

ABSTRACT

The Ministry of Health RI
Health Polytechnic Ministry of Health RI Surabaya
Majoring In Environmental Health
Sanitation Study Diploma Program III Magetan Campus
Final Project, 13 July 2020
Moch. Renaldi Tasyauf

The behaviour of the use of personal protective equipment (APD) in the gamelan craft workers magetan “Mitra Jaya” Prampelan, Karangrejo sub-district , Magetan regency, East Java in 2020.

Ix + 85 pages + 11 Tables + 3 pictures + 6 attachments

Gamelan production business is one of the informal factors. The magnitude of the risk of accidents in the manufacture of gamelan it is necessary to control the danger so that it can reduce the risk of accidents.

Gamelan craft industry Mitra Jaya Prampelan, karangrejo sub-district, Magetan regency is the center of gamelan making craft in magetan with 25 workers.

Based on the results of observations and initial interviews at the location of the gamelan industry “Mitra Jaya” noise data can be obtained between 90,00 dB (A)-110,9 dB(A) of 25 workers 80% do not use personal protective equipment that has been provided by the owner of the gamelan industry. This, of course is in contrast with Kepmenaker No. KEP-51/MEN/1999 concerning threshold values (NAB) in the workplace with work time stating that the noise intensity is 85 dB by working 8 hours a day and Permenakertrans No. 1 of 1981 paragraph 2 “workers must wear personal protective equipment that is required to prevent occupational diseases”.

This research uses a descriptive method that is describing the behaviour of workers and the availability of personal protective equipment (APD) in the “MITRA JAYA” gamelan industry.

Based on the results of research from predisposing factors as driving behaviour of the use of personal protective equipment and action is what is done by workers in the gamelan industry “MITRA JAYA” good knowledge with the number of 18 workers a percentage of 72% and bad knowledge with number of 7 workers with a percentage of 28%. From the good attitude of gamelan industry workers 18 with a percentage of 72% and a bad number of 7 workers with a percentage of 28%. Of the actions of workers in the gamelan industry that are good 15 workers with a percentage of 60% and bad ones with the number of 10 workers with a percentage of 40%. From the availability of personal protective equipment in the gamelan industry for all worker processes, there are 13 personal protective equipment available with a percentage of 52% while there are not available with 12 with a percentage of 48%. From the punishment or sanctions carried out by workers in the good “MITRA JAYA” gamelan industry as many as 10 workers with a percentage of 40% while bad actions as many as 15 workers with a percentage of 60% the total number of workers is 25 with a percentage of 100%.

Literature :-

Keywords : worker behavior, gamelan industry